

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu aktivitas penting yang tidak pernah hilang adalah membaca. Ini berarti bahwa kegiatan membaca akan selalu dibutuhkan dari generasi ke generasi. Tentu saja kegiatan membaca ini perlu diiringi oleh keterampilan dalam memahami teks yang dibaca. Kegiatan membaca diiringi dengan keterampilan memahami isi bacaan sangat diperlukan pada setiap jenjang sekolah, karena akan sangat berkaitan dengan kesanggupan peserta didik dalam memahami materi yang mereka terima. Rahim (2019) menegaskan bahwa dalam kegiatan membaca, pembaca harus memiliki keterampilan memahami makna (*meaning*). Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk memperhatikan ketercapaian keterampilan membaca pemahaman peserta didik di setiap jenjang.

Membaca sendiri menjadi salah satu keterampilan yang menunjang segala kegiatan pembelajaran di sekolah. Mata pelajaran yang erat kaitannya dengan keterampilan membaca pemahaman, adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Khususnya pada Fase B, berdasarkan Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek (2024), "Capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada Kurikulum Merdeka" (Nomor 032/H/KR/2024), mengarah pada peserta didik dapat mengerti pesan dan informasi dari kehidupan sehari-hari, serta memahami teks narasi dan puisi anak baik dalam format cetak maupun elektronik. Maka diperlukan pengemasan yang baik dalam menunjang ketercapaian keterampilan membaca pemahaman pada Fase B tersebut.

Keterampilan membaca pemahaman tentunya memiliki beberapa indikator sebagai penilai ketercapaiannya. Menurut Widasari (2017), terdapat beberapa keterampilan yang harus dimiliki peserta didik, antara lain: (1) peserta

didik mampu membaca teks dengan tepat dan jelas, (2) peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks, (3) peserta didik mampu mengidentifikasi kalimat utama di setiap paragraf, (4) peserta didik dapat merangkum isi bacaan, (5) peserta didik mampu memahami kata-kata sulit dalam teks, (6) peserta didik dapat mencatat informasi yang terdapat dalam bacaan, dan (7) peserta didik mampu menjelaskan makna yang terkandung dalam teks (dalam Septiningrum, Reffiane, & Karsono, 2021, hlm.118). Indikator lainnya, yaitu: (1) melafalkan atau membaca teks dengan intonasi yang tepat, dan (2) menjawab pertanyaan atau latihan yang berkaitan dengan isi bahan bacaan secara baik dan benar (Rahim, 2016 dalam Aviana, Anitra, & Marhayani, 2022, hlm. 175). Maka secara khusus penulis menarik indikator dalam ketercapaian keterampilan membaca pemahaman yaitu, peserta didik dapat menjawab pertanyaan berdasarkan teks, dapat menemukan informasi yang ada pada teks dan amanat yang bisa dipetik dari teks.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV di salah satu sekolah dasar, yang dianalisis melalui taksonomi Ruddell, masih tergolong rendah, terutama dalam memahami isi bacaan. Meskipun beberapa peserta didik menunjukkan keterampilan yang baik, masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami kalimat dan kurang fokus saat membaca. Penilaian dilakukan dengan menggunakan indikator faktual, interpretatif, dan aplikatif dari taksonomi Ruddell, yang menandakan bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik perlu ditingkatkan. (Mediana, Latifah, & Muttaqien, 2022).

Tahun 2022 Aviana, Anitra, & Marhayani melakukan penelitian berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman dan menunjukan hasil keterampilan membaca pemahaman peserta didik berada pada kategori sedang, dengan rata-rata nilai yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk perbaikan dalam keterampilan ini. Hal ini dipengaruhi oleh minat membaca yang dimiliki peserta didik. Penulis mengelompokkannya menjadi tiga kategori, yaitu peserta

didik dengan minat baca tinggi dan sedang menunjukkan keterampilan membaca pemahaman sedang, selanjutnya peserta didik dengan minat baca rendah menunjukkan keterampilan membaca pemahaman yang kurang. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk meningkatkan minat baca peserta didik agar dapat memperbaiki keterampilan membaca pemahaman mereka.

Sama halnya dengan kondisi tersebut, berdasarkan kegiatan identifikasi masalah yang dilakukan penulis melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen di salah satu sekolah dasar Kota Bandung, ditemukan permasalahan terkait keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada materi teks narasi. Didapatkan bahwa masih ada peserta didik pada Fase B (kelas IV) yang belum menguasai keterampilan membaca pemahaman. Masalah ini menjadi penting karena berdasarkan Capaian Pembelajaran yang berlaku, keterampilan tersebut seharusnya sudah dicapai pada Fase B.

Ketidakmampuan peserta didik untuk menjawab pertanyaan terkait isi teks narasi merupakan cerminan dari belum terkuasainya keterampilan membaca pemahaman. Misalnya, peserta didik yang belum mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar teks narasi yang telah dibacanya dengan akurat atau terperinci, kebingungan membedakan judul dengan tema, kesulitan membedakan alur maju dengan alur mundur, kurangnya pemahaman terkait latar, dan sebagian peserta didik masih belum mampu menentukan pesan yang terkandung dalam teks narasi tersebut. Hal tersebut terjadi karena peserta didik belum mampu memahami isi teks dengan baik dan hanya mampu membacanya.

Permasalahan tersebut terjadi karena proses pembelajaran yang terdapat pada modul ajar dan kegiatan yang terjadi di kelas masih kurang beragam. Hal tersebut terlihat dari kegiatan pembelajaran yang hanya terbatas pada membaca senyap atau nyaring disertai tanya jawab lisan, tanpa adanya kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong kolaborasi maupun kreativitas peserta didik. Selain itu, tidak adanya penggunaan media pembelajaran tambahan lainnya yang dapat menarik minat peserta didik pada pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada peserta didik yang mudah bosan pada kegiatan pembelajaran, terlebih peserta

didik cenderung mudah mengantuk jika diharuskan membaca teks narasi yang panjang.

Maka, berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan rancangan pembelajaran berupa modul ajar yang dapat memberikan beragam aktivitas pada peserta didik namun tetap bermakna dalam membantu peserta didik memahami teks narasi yang dibacanya. Selain itu, tentunya diperlukan pula media yang dapat membantu memberikan pembelajaran yang menarik dan bisa menunjang pemahaman peserta didik terhadap teks narasi, seperti bahan bacaan yang digabungkan dengan ilustrasi menarik, yaitu buku cerita bergambar.

Rancangan pembelajaran berbasis *Undertsanding by Design* (UbD) dipilih sebagai solusi pada penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan agar pembelajaran yang dirancang dapat diorientasikan pada pemahaman mendalam akan teks narasi yang dibaca oleh peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan prinsip UbD yang dikemukakan oleh McTighe & Wiggins (2012, hlm. 1), yaitu kerangka UbD membantu guru dalam memfokuskan rancangan kurikulum dan pembelajaran agar dapat membangun dan memperdalam pemahaman peserta didik.

Selain itu, pemilihan *Undertsanding by Design* (UbD) sebagai pendekatan dalam rancangan pembelajaran ini karena menawarkan tahapan WHERE TO yang dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran. Tahapan ini dapat membantu guru dalam memberikan pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan berorientasi pada pemahaman mendalam peserta didik terkait materi dan keterampilan akan diajarkan (Mulyasari, 2024, hlm. 42). Berkaitan dengan hal tersebut, tentunya, bukan hanya paham akan materi, tetapi memungkinkan peserta didik menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dengan baik. Pada konteks keterampilan membaca pemahaman, tahapan WHERE TO ini diharapkan dapat memberikan aktivitas yang secara berkesinambungan membantu peserta didik memahami teks narasi yang dibacanya. Salah satunya setelah mendapatkan pengetahuan baru melalui teks narasi pada tahap *equip and experience*, peserta didik dapat melakukan kegiatan

yang menguji pemahaman akan teks narasi melalui permainan kelompok maupun individu pada tahap *rethink, reflect, and revise*, dan nantinya peserta didik dapat menuangkan informasi-informasi dalam teks narasi menjadi sebuah karya dalam tahap *tailor*.

Selanjutnya, pemilihan penggunaan buku cerita bergambar sebagai media dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu memberikan pengalaman membaca teks narasi dengan ilustrasi yang menarik untuk peserta didik. Ilustrasi ini memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan pemahaman teks narasi, karena membantu mengubah informasi yang sifatnya abstrak menjadi lebih mudah dimengerti. Dengan adanya ilustrasi dalam sebuah buku, memudahkan pembaca mengaitkan segala unsur dalam cerita, seperti karakter, latar, serta alur sehingga pembaca dapat merasakan suasana yang disajikan dalam buku. Sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Noormaliah (2015) mengungkapkan bahwa penggunaan media gambar berseri dalam memahami dan menguasai struktur teks narasi dapat membantu peserta didik mengatasi kendala yang dihadapi saat menjawab soal-soal terkait struktur teks narasi, serta mempermudah mereka dalam mencari informasi tentang teks bacaan dengan cepat. Maka, ilustrasi dalam buku cerita bergambar dapat memperkuat pemahaman dan memperkaya pengalaman membaca teks narasi peserta didik.

Teks narasi dalam bentuk buku cerita bergambar yang akan digunakan tentunya perlu untuk didasari pada tema yang dapat memberikan pengetahuan baru untuk peserta didik namun tetap relevan pada kehidupan sehari-harinya. Kesehatan dan makanan bergizi menjadi tema menarik untuk peserta didik karena sangat dekat dengan mereka. Selain itu, pengetahuan tentang kesehatan dan makanan bergizi menjadi penting bagi peserta didik, karena hal ini membantu mereka memahami pentingnya menjaga kesehatan dan membentuk kebiasaan baik sejak dini, seperti menerapkan pola makan yang sehat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Rancangan

Pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) Berbantuan Buku Cerita Bergambar “PISEGI: Piring Sehat dan Bergizi” untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Narasi Peserta Didik Fase B.” Harapannya dengan rancangan pembelajaran dan media pembelajaran ini dapat memberikan alternatif solusi meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Secara umum, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengembangan rancangan pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbantuan buku cerita bergambar “PISEGI: Piring Sehat dan Bergizi” untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks narasi peserta didik Fase B? Adapun rumusan masalah secara lebih khusus untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah desain awal dari rancangan pembelajaran UbD berbantuan buku cerita bergambar “PISEGI: Piring Sehat dan Bergizi” untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks narasi peserta didik Fase B?
2. Bagaimanakah hasil validasi pengembangan rancangan pembelajaran UbD berbantuan buku cerita bergambar “PISEGI: Piring Sehat dan Bergizi” untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks narasi peserta didik Fase B?
3. Bagaimanakah hasil akhir dari pengembangan rancangan pembelajaran UbD berbantuan buku cerita bergambar “PISEGI: Piring Sehat dan Bergizi” untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks narasi peserta didik Fase B?
4. Bagaimanakah hasil implementasi rancangan pembelajaran UbD berbantuan buku cerita bergambar “PISEGI: Piring Sehat dan Bergizi” dalam upaya

meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks narasi peserta didik Fase B?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pengembangan rancangan pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbantuan buku cerita bergambar “PISEGI: Piring Sehat dan Bergizi” untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks narasi peserta didik Fase B. Ada pun tujuan penelitian secara khusus, yakni sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan desain awal dari rancangan pembelajaran UbD berbantuan buku cerita bergambar “PISEGI: Piring Sehat dan Bergizi” untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks narasi peserta didik Fase B.
2. Mendeskripsikan hasil validasi pengembangan rancangan pembelajaran UbD berbantuan buku cerita bergambar “PISEGI: Piring Sehat dan Bergizi” untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks narasi peserta didik Fase B.
3. Mendeskripsikan hasil akhir dari pengembangan rancangan pembelajaran UbD berbantuan buku cerita bergambar “PISEGI: Piring Sehat dan Bergizi” untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks narasi peserta didik Fase B.
4. Mendeskripsikan hasil implementasi rancangan pembelajaran UbD berbantuan buku cerita bergambar “PISEGI: Piring Sehat dan Bergizi” dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks narasi peserta didik Fase B.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada jenjang pendidikan sekolah dasar mengenai pemanfaatan rancangan pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbantuan buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam memahami teks narasi, serta menjadikan kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

b. Bagi Guru

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi solusi alternatif bagi guru dalam menyelesaikan masalah terkait lemahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan serta menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan rancangan pembelajaran *Understanding by Design* (UbD), maupun penelitian lain terkait keterampilan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada merancang dan mengembangkan sebuah rancangan pembelajaran berupa modul ajar berbasis UbD dan media pembelajaran yang dimaksudkan untuk membantu peserta didik meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks narasi, khususnya pada peserta didik kelas IV Fase B sekolah dasar.